



Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Azizah Tulfauziah¹, Latifah Salsabila², Rani Sugiarti³, Suci Amalia⁴, Wismanto⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau

azizahtulfauziah200@gmail.com¹, latifahelzt818@gmail.com², sugiartirani383@gmail.com³,
suciiamaliaa181@gmail.com⁴, wismanto29@umri.ac.id⁵

Abstract. *Children are a gift and a trust that Allah gives to His servants who will be responsible in the afterlife. As parents, we have an obligation to educate our children from an early age. Early childhood development is closely related to the environment and family. The aim of this research is to explain the responsibilities of parents in their children's education. This research uses qualitative research methods which are presented in an educational descriptive manner. The results of this research show that parents are the first place where children receive education in the family. A child's personality is initially formed in the family. Parents must have concepts and arrangements regarding their children's education, such as moral education, character education, science education, religious knowledge education, fair treatment of children, and giving love and care to children. Parents are role models for their children. Therefore, the role of parents in developing and shaping children's personalities from an early age is very important.*

Keywords : *responsibility, education, parents*

Abstrak. Anak merupakan anugerah sekaligus amanah yang Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya yang akan bertanggung jawab di akhirat. Sebagai orang tua, kita mempunyai kewajiban untuk mendidik anak kita sejak dini. Perkembangan anak usia dini erat kaitannya dengan lingkungan dan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif edukatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua adalah tempat pertama anak memperoleh pendidikan dalam keluarga. Kepribadian seorang anak pada awalnya terbentuk di dalam keluarga. Orang tua harus mempunyai konsep dan pengaturan mengenai pendidikan anaknya, seperti pendidikan akhlak, pendidikan budi pekerti, pendidikan ilmu pengetahuan, pendidikan ilmu agama, perlakuan adil terhadap anak, dan pemberian kasih sayang serta pengasuhan kepada anak. Orang tua menjadi panutan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengembangkan dan membentuk kepribadian anak sejak dini sangatlah penting.

Kata kunci: Tanggung Jawab, Pendidikan, Orang tua

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan terpenting. Keluarga diharapkan selalu berupaya memenuhi kebutuhan biologis dan psikologis anak serta memberikan perawatan dan pendidikan. Keluarga diharapkan dapat melahirkan anak-anak yang akan tumbuh sebagai individu dan berkembang dalam masyarakat. Pada saat yang sama, mereka dapat menerima dan mewariskan nilai-nilai kehidupan dan budaya (Anggraini et al., 2024; Hidayat, 2021; Wismanto, Saputra et al., 2024; Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, 2024). Menurut Sero Soemarjan, keluarga merupakan kelompok inti karena

Received: April 02, 2024; Accepted: Mei 02, 2024; Published: Juni 30, 2024

* Azizah Tulfauziah, azizahtulfauziah200@gmail.com

merupakan masyarakat pendidikan yang pertama dan bersifat kodrati. Di rumah, anak dipersiapkan untuk tahap-tahap perkembangannya, karena untuk mempertahankan kehidupan berkeluarga, tugas keluarga dan masyarakat adalah mempersiapkan mereka memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat, segala muatan budaya (Mauliza et al., 2024; Salpina, 2024; Sinta et al., 2024; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023).

Dalam lingkungan keluarga, orang tua khususnya ayah yang merupakan kepala keluarga harus mampu menyediakan segala kebutuhan keluarga dengan bantuan keluarga. Tindakan khusus keluarga seperti instruksi, ajakan, contoh, dan terkadang sanksi, yang dilakukan oleh seluruh keluarga dalam bentuk kegiatan keluarga, keagamaan, atau kemasyarakatan lainnya, atau secara individu, termasuk interaksi dalam pendidikan keluarga (Jarbi, 2022). Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga adalah sekumpulan individu yang mempunyai rasa pengabdian tanpa pamrih demi kesejahteraan semua individu yang berlandung di dalamnya. Keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan individu dan kelompok masyarakat.

Umumnya anak mempunyai kebiasaan yang mirip dengan orang tuanya. Tentunya sebagai seorang anak ia selalu mengikuti tingkah laku ibunya yaitu kebiasaan orang tuanya. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan orang tua dan pendidik kepada anak sejak dinilah yang mempengaruhi anak. Maksudnya, jika kedua orang tuanya dan orang-orang disekitarnya terbiasa dengan pendidikan dan hal-hal yang baik, maka ia akan menjadi begitu saja, begitu pula sebaliknya (Abd.Syahid, 2022). Oleh karena itu sebagai orang tua yang telah dianugerahi kenikmatan berupa anak oleh Allah SWT, hendaknya orang tua memiliki kewajiban untuk mensyukuri kenikmatan tersebut dengan cara mendidik anak-anaknya dengan baik sesuai ketentuan dan perintah-Nya (Aryandika Firmansyah et al., 2024; Fitri et al., 2023; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Saputra et al., 2024; Wismanto Abu Hasan, 2018).

Masa kanak-kanak merupakan sebuah masa ketika anak belum memasuki pendidikan formal. Pada masa ini adalah periode yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Rentang usia ini merupakan saat dimana potensi anak sedang berkembang sehingga pada masa ini anak-anak cenderung sangat aktif dan ingin tahu segala hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak dengan mudah akan meniru baik berupa perkataan maupun perbuatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Masa anak usia pra sekolah ini seharusnya menjadi perhatian yang serius di kalangan pendidik terutama orang tua. Sebab pada masa ini kepribadian anak dapat dengan mudah dibentuk dan diarahkan (Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, 2023; Ningrum, 2023).

Wijana menjelaskan bahwa masa pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini adalah sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dapat dikatakan pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia ini sangatlah pesat. Pada masa ini, anak mudah meniru apa yang dilihat dan didengarnya dari orang disekitarnya. Anak pada usia ini mudah merespon rangsangan lingkungan dan memanfaatkannya untuk mengembangkan nilai-nilai fisik, kognitif, linguistik, sosial, dan emosional, disiplin, kemandirian, serta nilai moral dan agama. Jika Anda memberikan pendidikan dan nilai-nilai yang baik kepada anak Anda sejak dini, maka

mereka akan mampu mengembangkan potensinya ke arah yang positif di kemudian hari (Gunawan et al., 2022; Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, 2024).

Kehidupan anak usia dini cenderung berlangsung dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan terpenting bagi anak untuk menerima pendidikannya. Meskipun perkembangan biologis anak mengalami kemajuan pesat pada masa usia dini, namun secara sosiologis mereka masih terikat erat dengan lingkungan dan keluarga. Para orang tua khususnya para ibu harus memahami pentingnya mendidik anak sejak dini (Surajjiah et al., 2023). Selain keluarga, lingkungan sosial juga mempengaruhi pendidikan seorang anak. Sebab, tumbuh kembang anak tidak hanya bergantung pada faktor bawaan (potensi, bakat, minat), namun juga faktor lingkungan (alam, sosial, budaya). Oleh karena itu, orang tua juga harus memperhatikan lingkungan tempat tinggalnya karena mempengaruhi tumbuh kembang anak. Tugas keluarga sangat urgen, yakni menciptakan suasana dalam keluarga proses pendidikan yang berkelanjutan (*continues progress*) guna melahirkan generasi penerus (keturunan) yang cerdas dan berakhlak (berbudi pekerti yang baik). Baik di mata orang tua, dan masyarakat.

METODE

Artikel ini merupakan kajian teoritis tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak ditinjau dari perspektif hadits. Kajian dengan menggunakan sumber data dari penelusuran kepustakaan berupa buku dan artikel jurnal yang terkait dengan perumusan masalah. Sumber data utama dalam kajian ini adalah kitab-kitab hadits dan syarahnya, serta sirah nabawiyah. Adapun pendekatan yang digunakan adalah, pendekatan edukatif, yaitu mengkaji tentang tanggungjawab orang tua terhadap pendidikan anak di usia dini dalam perspektif hadits dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, dan penyutihan yang mana data dianalisa tetap menggunakan kata-kata yang disusun dalam teks yang diperluas. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Nahwiyah et al., 2023).

Hadits-hadits yang terkait dengan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak merupakan data yang akan dianalisis dan dimaknai dengan teoriteori pendidikan dan kebahasaan. Dalam pelaksanaannya, penulis juga melakukan pengumpulan data melalui berbagai aplikasi, di antaranya Hadits Soft dan penelusuran informasi dengan menggunakan google scholar. Informasi yang diperoleh kemudian dipilah dan dikelompokan sesuai dengan pembahasan yang akan ditulis. Selanjutnya data dideskripsikan dengan bahasa ilmiah berdasarkan teori-teori pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggung Jawab orang tua sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya di rumah. Orang tua, walaupun sibuk, harus menjaga pendidikan anaknya, khususnya pendidikan agama, sesuai dengan kemampuannya. Orang tua yang shaleh bertanggung jawab atas perannya, karena mereka tahu pasti bahwa tanggung jawab mereka adalah memutuskan pembentukan keluarga Sakinah (Umam et al., 2021). Beberapa kalangan menilai bahwa pendidikan agama Islam di sekolah belum berhasil dalam membentuk karakter, sikap dan moral anak bangsa ini hingga jatuh pada dekadensi moral yang rendah (Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021). Bahkan dianggap pendidikan agama yang diajarkan di sekolah-sekolah telah gagal dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang semestinya membentuk karakter generasi mukmin dalam menyelesaikan problematika bangsa ini (Aryandika Firmansyah et al., 2024; Fitri et al., 2023; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023). Bahkan sebagian lagi memvonis bahwa buruknya moral anak-anak bangsa dewasa ini sebagai akibat gagalnya pendidikan agama di sekolah-sekolah (Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, 2023).

Kemudian orang tua akan membimbing, mendidik dan memberi contoh bagi keluarga. Upaya-upaya yang harus dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya antara lain memberikan pendidikan agama, memberikan petunjuk dalam menjalankan sila agama, mengawasi tingkah laku anaknya, dan menegur bila berbuat salah. Dari sisi materi, orang tua mengurus segala kebutuhan anaknya, seperti menyekolahkan dan mengurus kebutuhan anaknya. Pendidikan seorang anak didasarkan pada perlakuan orang tua sesuai aturan agama, pembuktian akhlak yang baik, pembiasaan anak terhadap perilaku keagamaan yang dianjurkan, dan penghindaran perilaku tercela atau tidak beragama..

Adapun beberapa cara mendidik dan membimbing anak dengan baik dalam keluarga adalah :

1. Orang tua sebagai kepala keluarga wajib menjaga akhlak yang baik dalam keluarga dengan setia dan disiplin mengikuti ajaran agama dan mengamalkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran dan petunjuk agama, perilaku masyarakat, lingkungan sehari-hari dan adat istiadat Kita harus berusaha semaksimal mungkin menciptakan keadaan yang harmonis.
2. Orang tua punya kewajiban memberikan pendidikan dan pengajaran terutama pendidikan agama kepada anak-anaknya, untuk membentuk sikap dan akhlak yang baik, membina kesopanan dan kepribadian yang tinggi kepada mereka.
3. Memperdengarkan pembicaraan pembicaraan yang baik dan bermanfaat kepada anak.
4. Mengadakan pengontrolan kepada anak terhadap pengaruh-pengaruh buruk yang datang dari luar, seperti cacik maki, hasut, fitnah dan lain sebagainya yang datang dari temantemannya atau dari orang lain yang kurang mendapat bimbingan agama.
5. Kepala keluarga selalu menangani dan mempertanggungjawabkan tindakan keluarganya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara berpikir masyarakat, lebih mengutamakan urusan dunia dibandingkan akhirat. Hal ini untuk mendorong para orang tua dalam membesarkan anaknya agar cerdas dalam ilmu pengetahuan dan

melupakan dasar-dasar akhlak dan akhlak bagi anaknya. Orang tua modern telah menyaksikan munculnya era persaingan dan ketakutan bahwa anak-anak mereka akan kalah dalam persaingan (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Muslim et al., 2023; Ruli, 2020; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.; Wismanto, n.d.).

Pemahaman ini sebenarnya perlu diperjelas, karena anak juga memerlukan pendidikan moral berbasis agama agar bisa bertahan dalam persaingan global. Namun ia tetap mempunyai rasa moral (Hudi et al., 2022; Ilham Hudi, 2021; Isnaini et al., 2023), sehingga hidupnya seimbang antara keinginan ilmiah dan spiritual. Dan hendaknya orang tua mulai mengajarkan pendidikan akhlak kepada anaknya sejak zaman Nuraini, peranan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan agama dan akhlak. Jika keluarga dididik secara moral maka remaja tidak akan melakukan kesalahan dalam menyikapi perjalanan zaman. Selain itu, penambahan pendidikan agama di sekolah akan menjamin penyebaran ilmu agama.

KESIMPULAN

Orang Tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Orang tua diharapkan mampu menyediakan kebutuhan bagi perkembangan anak, baik biologis maupun psikologis. Tanggung Jawab orang tua menjadi faktor penentu terhadap baik-buruk serta utuh-tidaknya kepribadian anak. Untuk itu orang tua wajib memperhatikan tanggung jawabnya terhadap anak-anaknya, karena pasti akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah swt kelak di akhirat. Kepribadian seorang anak pada awalnya terbentuk di dalam keluarga. Orang tua harus mempunyai konsep dan pengaturan mengenai pendidikan anaknya, seperti pendidikan akhlak, pendidikan budi pekerti, pendidikan ilmu pengetahuan, pendidikan ilmu agama, perlakuan adil terhadap anak, dan pemberian kasih sayang dan pengasuhan kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Syahid, K. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.809>
- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). *Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi*. 12, 241–251.
- Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, W. (2023). *Pendampingan Bimbingan Sholat Kepada Anak-Anak TPQ Mukhlisin di RT 01 RW 22 Kelurahan sidomulyo Barat Kec .*

Tuah. 7, 207–212.

- Anggraini, B., Efendi, A., & Azzahra, M. (2024). *Model Komunikasi Persuasif Dalam Pembelajaran Materi Praktek Sholat Fardu untuk Anak Usia Dini*. 2(1).
- Aryandika Firmansyah, M. Yazid Fathoni, Wismanto Wismanto, Dio Herfanda Bangun, & Muhammad Hanif Nasution. (2024). Pandangan Islam Dalam Memaknai Hakikat Manusia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 88–103. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.63>
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Gunawan, N., Musli, M., Arifullah, M., & Setiawan, H. (2022). Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 21(2), 435–453. <https://doi.org/10.30631/tjd.v21i2.265>
- Hidayat, R. (2021). Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(2), 141–152. <https://doi.org/10.54168/ahje.v1i2.17>
- Hudi, I., Noviola, D. S., & Matang, M. (2022). Globalisasi dan Gadget Dikalangan Anak Usia Dini: Dampak Penggunaan, Peran Orang Tua dan Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14837–14844. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4762><https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4762/4035>
- Ilham Hudi. (2021). Pengaruh Pengetahuan Moral (Moral Knowing) terhadap Prilaku/Perbuatan Moral (Moral Action) pada Siswa SMP Kota Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6671–6674. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2029><https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2029/1788>
- Isnaini, M., Bidin, I., Wahyu Susanto, B., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT. *Journal on Education*, 5(4), 11539–11546.
- Jarbi, M. (2022). Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 163–185. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.34>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI I*Khairul. 11, 204–226.
- Mauliza, T., Mayo, A. C., Az-zahra, C., & Helwena, Tsabita, W. (2024). *Pendidikan Islam Dari Sudut Pandang Kehidupan Manusia*. 2(1).

- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- Ningrum, A. S. (2023). *ANALISIS TANGGUNG JAWAB ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA DINI DALAM KITAB TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM KARYA ABDULLAH NASHIH ULWAN* (Issue september).
- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1), hlm.145.
- Salpina, D. (2024). Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dan kaitannya dengan tugas manusia sebagai khalifah. *Communnity Development Journal*, 5(1), 148–155.
- Sinta, S. D., Aminah, S., Safitri, M., & Andriani, Amelia Putri, W. (2024). *Sudut Pandang Islam Tentang Perjalanan dan Tujuan Hidup Manusia*. 2(1).
- Suraijjah, S., Mushlihati, M., & Wasriyani, N. (2023). Pola Kepemimpinan Dan Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Di Lingkungan Keluarga Muslim. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 23(1), 11–25. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v23i1.226>
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Umam, A. N., Mujahiddin, A. B., Mutasyfa, H. R., Rahmawati, N., Alfitrah, P. N. F., & Sutiana, Y. (2021). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Cimenyan Rw 03. *Proceedings ...*, 1(60).
- Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, A. F. (n.d.). *Peran Manejemen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan di Era Disrupsi*. 4(3), 1290–1297.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). *Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak*. 3(1).
- Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, E. (2024). Penguatan Bahasa Cinta dalam Proses Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal*

Pendidikan Dan Konseling, 7(01), 1–10.

Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.

Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese*.

Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. 12(1).

Wismanto Abu Hasan. (2018). *Iman Kepada Hari Akhir*. In *Pendidikan Agama Islam*. Cahaya Firdaus Pekanbaru.